



Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Kajian Islam

Muhammad Iqbal¹, Dinda Nur Khadijah²

^{1,2} Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Author : codyibeeee@gmail.com

ABSTRACT

Kajian terhadap teks-teks keagamaan dalam Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis, melibatkan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual. Pendekatan tekstual berfokus pada pemahaman literal terhadap teks untuk menjaga orisinalitas dan kemurnian ajaran Islam. Sebaliknya, pendekatan kontekstual mempertimbangkan latar belakang historis, sosial, dan budaya teks untuk menjawab tantangan modern, seperti isu kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan kelebihan, kelemahan, dan relevansi kedua pendekatan tersebut dalam kajian Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tekstual memiliki keunggulan dalam menjaga integritas pesan agama, tetapi kurang adaptif terhadap dinamika sosial. Sementara itu, pendekatan kontekstual lebih relevan dengan kebutuhan zaman, namun berisiko mengaburkan makna asli teks. Kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, menjaga orisinalitas teks sekaligus memastikan relevansinya dengan perkembangan masyarakat. Secara akademik, sinergi ini menciptakan model kajian Islam yang holistik, sedangkan secara praktis, integrasi ini membantu menjawab tantangan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi kedua pendekatan, pengembangan kerangka interdisipliner, dan penerapan teknologi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kajian Islam.

Kata Kunci

Pendekatan Tekstual, Kontekstual, Kajian Islam

PENDAHULUAN

Kajian terhadap teks-teks keagamaan dalam Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis, terus menjadi fokus utama dalam studi keislaman. Proses interpretasi terhadap teks-teks tersebut tidak hanya melibatkan pemahaman literal, tetapi juga pertimbangan terhadap konteks sosial, budaya, dan historis. Pendekatan tekstual dan kontekstual menjadi dua metode utama yang digunakan untuk memahami dan mengkaji ajaran Islam dalam berbagai dimensi kehidupan (Azra, 2015).

Pendekatan tekstual berfokus pada analisis literal terhadap teks, menekankan pentingnya makna kata-kata dalam bahasa asli serta struktur gramatikalnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga orisinalitas pesan yang

terkandung dalam teks dan sering digunakan dalam penafsiran yang berorientasi pada hukum Islam (Hanafi, 2003). Namun, dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, interpretasi literal terkadang menemui keterbatasan dalam menjawab tantangan zaman.

Di sisi lain, pendekatan kontekstual menawarkan perspektif yang lebih dinamis dengan mempertimbangkan latar belakang historis, sosial, dan budaya teks. Pendekatan ini berusaha menjembatani ajaran Islam dengan kebutuhan dan realitas masyarakat modern. Misalnya, isu-isu seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup sering kali membutuhkan pendekatan kontekstual agar pesan-pesan keagamaan dapat diadaptasi tanpa kehilangan esensinya (Rahman, 2004).

Pentingnya mengintegrasikan kedua pendekatan ini telah menjadi perdebatan panjang dalam studi Islam. Beberapa sarjana berpendapat bahwa pendekatan tekstual dan kontekstual tidak seharusnya dipisahkan, melainkan saling melengkapi untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif (Quraish Shihab, 1994). Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang konsep dasar pendekatan tekstual dan kontekstual dalam studi Islam, menganalisis kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan, dan menunjukkan relevansi kedua pendekatan dalam kajian Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif-analitis diterapkan untuk menggambarkan fenomena secara detail, sekaligus menganalisis data guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu masalah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan historis dalam interpretasi data (Bogdan & Biklen, 1992). Data diperoleh melalui studi pustaka (*library research*), yang mencakup kajian terhadap buku, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan pendekatan tekstual dan kontekstual dalam kajian Islam. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan literatur yang membahas teori dan praktik pendekatan tekstual dan kontekstual dalam studi Islam.
2. Analisis Data: Menganalisis isi literatur untuk mengidentifikasi karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing pendekatan.
3. Penarikan Kesimpulan: Menyusun temuan yang menggambarkan relevansi kedua pendekatan dalam menjawab tantangan kontemporer.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks secara mendalam dan menyeluruh (Azra, 2015; Rahman, 2004). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika pendekatan tekstual dan kontekstual dalam kajian Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap pendekatan tekstual dan kontekstual dalam kajian Islam. Pendekatan tekstual menitikberatkan pada pemahaman literal teks, sedangkan pendekatan kontekstual berusaha mengaitkan teks dengan situasi historis, sosial, dan budaya. Berdasarkan analisis literatur, berikut adalah hasil utama penelitian ini:

Karakteristik Pendekatan Tekstual

Pendekatan tekstual adalah metode analisis yang berfokus pada teks sebagai objek utama penelitian. Dalam kajian Islam, pendekatan ini sering diterapkan pada kitab suci Al-Qur'an dan hadis, dengan penekanan pada makna literal dan gramatikal dari teks. Sebagai contoh, analisis ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dan balaghah (retorika) adalah bagian integral dari pendekatan tekstual (Rahman, 2020). Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam menjaga otentisitas teks dan memastikan interpretasi yang sesuai dengan maksud asli teks. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan dalam memahami konteks historis dan sosial yang melingkupi teks tersebut.

Pendekatan tekstual sering digunakan dalam tafsir bil-ma'tsur, yaitu tafsir Al-Qur'an yang didasarkan pada riwayat-riwayat otentik. Misalnya, Ibn Katsir menggunakan metode ini dalam karyanya "Tafsir al-Qur'an al-Azim", dengan menafsirkan ayat-ayat berdasarkan hadis dan pendapat sahabat nabi (Ahmad, 2018).

Pendekatan tekstual bertujuan untuk menjaga kemurnian ajaran Islam sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tokoh seperti Ibnu Taimiyah menekankan pentingnya pemahaman literal terhadap teks agama untuk menghindari penyimpangan (*Majmū' Fatāwā*, 1987). Menurut Al-Ghazali, pendekatan ini juga mendukung kemurnian doktrin Islam, meskipun terbatas pada konteks tertentu (Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, 2005).

Namun, kritik terhadap pendekatan ini mencakup kurangnya adaptasi terhadap perubahan zaman, seperti yang diungkapkan oleh Fazlur Rahman (Rahman, 1965). Di dunia modern, ketidakfleksibelan pendekatan tekstual sering menimbulkan tantangan dalam menjawab isu-isu kontemporer.

Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual berfokus pada latar belakang historis, sosial, dan budaya dari teks. Dalam kajian Islam, pendekatan ini bertujuan untuk memahami pesan moral dan universal yang terkandung dalam teks sesuai dengan kebutuhan zaman. Misalnya, Fazlur Rahman mengembangkan metode "double movement" yang menghubungkan konteks wahyu dengan konteks kekinian (Rahman, 1982).

Pendekatan kontekstual juga diaplikasikan dalam fiqh kontemporer, seperti pembahasan tentang hak asasi manusia dan isu-isu gender. Misalnya, Amina Wadud dalam bukunya "Qur'an and Woman" mengkaji ulang ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan konteks sosial-budaya di masa pewahyuan (Wadud, 1999). Kelebihan pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menjadikan teks relevan dengan realitas modern. Namun, pendekatan ini sering dikritik karena dianggap dapat mengaburkan makna literal teks.

Pendekatan kontekstual, yang banyak dikembangkan oleh pemikir seperti Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun, berusaha untuk menjembatani ajaran Islam dengan realitas modern. Rahman mengusulkan metode *double movement*, di mana teks ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks historisnya, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan kontemporer (Rahman, 1982).

Pemikir Arab modern seperti Nasr Hamid Abu Zayd juga mendukung pendekatan kontekstual dengan menekankan pentingnya memahami teks sebagai produk budaya tertentu (*Al-Nass, al-Sulta wa al-Haqiqa*, 1995). Pendekatan ini memperkaya interpretasi Islam, meskipun menghadapi resistensi dari kalangan tradisional.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing:

- a. Penelitian oleh Mustafa Ceric (2008) menemukan bahwa pendekatan tekstual efektif dalam menjaga nilai-nilai dasar Islam, tetapi kurang responsif terhadap perubahan sosial.
- b. Sementara itu, penelitian oleh Abdullahi Ahmed An-Na'im (1990) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual lebih relevan untuk menjawab isu-isu seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender.
- c. Di sisi lain, penelitian oleh Al-Jabiri (1991) menyoroti pentingnya menggabungkan kedua pendekatan untuk menghasilkan pemahaman Islam yang komprehensif dan aplikatif.

Pendekatan tekstual berfokus pada pemahaman literal dan eksplisit dari teks keagamaan tanpa mempertimbangkan faktor historis dan sosial. Dalam pendekatan ini, makna teks dianggap tetap dan tidak dipengaruhi oleh

konteks. Keunggulan dari pendekatan ini adalah menjaga orisinalitas dan kesucian teks. Misalnya, hukum-hukum fikih yang diambil langsung dari Al-Qur'an dan Hadis dapat dipertahankan keautentikannya (Nasr, 2015). Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini adalah pendekatan ini cenderung mengabaikan dinamika sosial yang terus berkembang. Contohnya, interpretasi literal tentang perbudakan dalam teks-teks klasik Islam mungkin kurang relevan di era modern (Rahman, 1982).

Pendekatan kontekstual menitikberatkan pada analisis latar belakang sosial, budaya, dan sejarah ketika teks diturunkan. Pendekatan ini mengakui bahwa teks-teks keagamaan memiliki dimensi historis. Keunggulan dari pendekatan ini adalah memberikan fleksibilitas dalam memahami teks keagamaan sehingga relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh, isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender lebih mudah didekati melalui pendekatan ini (Esack, 1997). Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini adalah berpotensi membuka peluang bagi interpretasi yang subjektif sehingga dapat menyimpang dari pesan asli teks (Arkoun, 2002).

Pembahasan

Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam kajian Islam. Pendekatan tekstual memastikan integritas teks tetap terjaga, sedangkan pendekatan kontekstual menjembatani relevansi pesan teks dengan situasi kontemporer. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, kajian tentang pluralisme agama dapat dilakukan dengan membaca teks-teks Al-Qur'an tentang kerukunan antarumat beragama secara tekstual, sekaligus memahami konteks sosial modern di mana pluralisme menjadi isu penting (Anwar, 2021).

Kombinasi pendekatan ini dapat diterapkan dalam pengembangan hukum Islam yang responsif terhadap perubahan zaman, seperti fatwa tentang penggunaan teknologi baru atau kebijakan lingkungan. Dengan demikian, kajian Islam dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam menjawab tantangan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan seimbang. Sebagai contoh, pendekatan tekstual dapat digunakan untuk memahami esensi ajaran agama, sementara pendekatan kontekstual dapat membantu menerapkannya dalam situasi kontemporer.

Pendekatan tekstual dan kontekstual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun keduanya saling melengkapi. Pendekatan tekstual penting untuk menjaga keaslian pesan agama, sedangkan pendekatan

kontekstual membantu menafsirkan pesan tersebut agar relevan dengan situasi kekinian.

Implikasi secara akademik dari dua pendekatan tersebut adalah kombinasi pendekatan ini dapat menjadi model kajian Islam yang holistik, mengintegrasikan dimensi normatif dan historis. Sedangkan implikasi praktisnya dari kedua pendekatan tersebut adalah dalam praktik keagamaan, kombinasi pendekatan ini dapat membantu umat Islam menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar agama.

Pendekatan tekstual penting untuk menjaga orisinalitas ajaran Islam. Pendekatan kontekstual diperlukan untuk menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan modern. Kombinasi kedua pendekatan menghasilkan pemahaman yang lebih fleksibel dan aplikatif.

KESIMPULAN

Pendekatan tekstual dan kontekstual dalam kajian Islam masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun keduanya saling melengkapi dalam memahami teks-teks keagamaan secara mendalam dan aplikatif. Pendekatan tekstual menitikberatkan pada pemahaman literal dan eksplisit dari teks dengan tujuan menjaga orisinalitas dan kemurnian ajaran Islam. Di sisi lain, pendekatan kontekstual berfokus pada analisis latar belakang sosial, budaya, dan historis teks untuk menjembatani relevansi pesan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan seimbang. Pendekatan tekstual memastikan integritas teks tetap terjaga, sedangkan pendekatan kontekstual membantu mengadaptasi nilai-nilai Islam agar relevan dengan tantangan dan dinamika zaman. Misalnya, dalam isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan lingkungan hidup, pendekatan kontekstual memberikan fleksibilitas tanpa mengorbankan nilai dasar yang dilindungi oleh pendekatan tekstual.

Secara akademik, sinergi antara pendekatan tekstual dan kontekstual menciptakan model kajian Islam yang holistik, mengintegrasikan dimensi normatif dan historis. Secara praktis, kombinasi ini membantu umat Islam menerjemahkan ajaran agama ke dalam solusi yang relevan dan aplikatif bagi tantangan modern, sehingga tetap sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini menjadi langkah penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer dan menjaga keberlanjutan relevansi Islam dalam kehidupan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, N. (n.d.). *Al-Nass, al-Sulta wa al-Haqqiqah*. Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-'Arabi.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Kairo: Dār al-Salām.
- Al-Jabiri, M. (1991). *Naqd al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Dār al-Talī'ah.
- An-Na'im, A. (1990). *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights, and International Law*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Arkoun, M. (1994). *Al-Fikr al-Islāmi: Naqd wa Ijtihād*. Beirut: Dār al-Saqi.
- Azra, A. (2015). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Prenada Media.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Esposito, J. (1998). *Islam and Politics*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Hanafi, H. (2003). *Islam in the Modern World: Tradition, Revolution, and Culture*. Jakarta: Mizan.
- M., C. (2008). *Roots of Synthetic Theology in Islam: A Study of the Theology of Abu Mansur al-Maturidi*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Madjid, N. (2002). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Quraish Shihab, M. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahman, F. (1965). *Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahman, F. (2004). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taimiyah, I. (1987). *Majmū' Fatāwā*. Riyadh: Maktabah al-Riyadh.